

Sosialisasi Model-Model Pembelajaran Inovatif di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara

Socialization of Innovative Learning Models at SDN 3 Lemo 1, North Barito Regency

Rahman^{1*}

Helmi²

¹ Universitas Palangkaraya, Indonesia

² Universitas Palangkaraya, Indonesia

*rahman02@fkip.upr.ac.id

Abstract: *This service activity was carried out to answer the challenge of the low application of innovative learning models at SDN 3 Lemo 1, North Barito Regency, which is still dominated by conventional methods. The main objective of this program is to improve teacher competence in understanding and implementing active and contextual learning approaches according to the spirit of the Merdeka Curriculum. The methods used include socialization of innovative learning model theory, training in lesson plan preparation, micro teaching, class simulation, and making teaching media based on local potential. The results of the activity show an increase in teachers' understanding and skills in implementing models such as Problem Based Learning, Discovery Learning, and Project Based Learning. Evaluation through questionnaires and observations revealed that teachers felt more confident, creative, and collaborative in designing learning. This program also succeeded in bringing about a change in the teaching paradigm from teacher-centered to student-centered. Overall, this activity made a real contribution to improving the quality of basic education in remote areas and is recommended to be replicated in other schools with similar characteristics.*

Keywords : *Socialization, Innovative Learning Model*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan rendahnya penerapan model pembelajaran inovatif di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara, yang masih didominasi metode konvensional. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi teori model pembelajaran inovatif, pelatihan penyusunan RPP, micro teaching, simulasi kelas, serta pembuatan media ajar berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Project Based Learning. Evaluasi melalui kuisisioner dan observasi mengungkapkan bahwa guru merasa lebih percaya diri, kreatif, dan kolaboratif dalam mendesain pembelajaran. Program ini juga berhasil memunculkan perubahan paradigma pengajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil, dan direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci : *Sosialisasi, Model Pembelajaran Inovatif*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan sikap, nilai, dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di tingkat ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan, strategi, serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Di era globalisasi dan transformasi digital yang berkembang pesat saat ini, pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik dari segi teknologi, budaya, maupun kebutuhan kompetensi peserta didik di masa depan. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan terbaru yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, bernalar, dan berkreasi sesuai dengan potensi masing-masing. (Dewayanti et al., 2024).

Untuk mendukung kebijakan tersebut, para pendidik perlu memahami serta mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar dan berpikir kritis siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua satuan pendidikan, khususnya yang berada di daerah terpencil seperti SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara, memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Faktor keterbatasan akses terhadap pelatihan, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya pemahaman terhadap perkembangan pedagogik terkini menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran yang relevan dan adaptif. Padahal, penggunaan model pembelajaran inovatif telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memperkuat interaksi dalam kelas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning*, dan *flipped classroom* telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pendidikan untuk mendorong kemandirian dan kolaborasi siswa. Model-model ini memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi permasalahan nyata, serta mengembangkan solusi secara kreatif. Penerapan

model tersebut di tingkat sekolah dasar, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), dapat menjadi strategi transformatif dalam meningkatkan mutu pendidikan . (Juwati et al., 2021), (Fitrianti et al., 2022)

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi mengenai model-model pembelajaran inovatif kepada para guru di SDN 3 Lemo 1 menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktikal tentang berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan berorientasi pada capaian kompetensi abad 21. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Lemo 1 masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menjadi sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta kurang berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Situasi ini tentunya memerlukan intervensi strategis agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Melalui sosialisasi ini, guru-guru akan diberikan materi mengenai prinsip dan penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan konteks lokal, serta didampingi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan baru tersebut. Kegiatan ini juga akan memberikan contoh nyata penerapan di kelas, sehingga para guru memiliki gambaran yang jelas mengenai proses dan manfaat dari penerapan model pembelajaran inovatif. Pentingnya penguatan kapasitas guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat berperan strategis sebagai jembatan antara perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta sebagai bentuk kontribusi konkret dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan pendidikan dasar (Barella et al., 2024), (Maryam, 2021)

Selain itu, pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan sosialisasi ini akan mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya pada standar proses dan standar kompetensi lulusan. Dengan pemahaman yang baik mengenai variasi model

pembelajaran, guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran. Kegiatan ini juga selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 3 Lemo 1 dan sekolah-sekolah sekitar, serta menciptakan budaya belajar yang adaptif terhadap perubahan dan tantangan zaman. Lebih jauh, kegiatan ini akan menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru didorong untuk memahami keragaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran inovatif memungkinkan guru untuk menyusun strategi yang responsif terhadap gaya belajar siswa yang beragam, sehingga meningkatkan inklusivitas dan keadilan dalam proses pembelajaran (Mustafa et al., 2024), (Susilawati, 2020), (Sopandi, 2019), (Akbar, et al., 2023). Dalam konteks daerah seperti Kabupaten Barito Utara yang memiliki keterbatasan dalam akses pelatihan pendidikan, kehadiran kegiatan pengabdian ini menjadi sangat strategis untuk memperkuat sinergi antara dunia akademik dengan dunia praktik pendidikan. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di berbagai daerah, termasuk wilayah-wilayah yang kurang terjangkau program pelatihan formal. Dengan demikian, kegiatan “Sosialisasi Model-Model Pembelajaran Inovatif di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara” diharapkan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan menuju praktik pendidikan yang lebih adaptif, partisipatif, dan transformatif. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi titik awal dari pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah tersebut.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara bertujuan untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan

semangat Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, jenis kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan edukasi, pelatihan peningkatan kapasitas (*Capacity Building*), pendampingan berkelanjutan, produksi produk pengetahuan berupa modul pembelajaran, serta pemberdayaan guru di wilayah terpencil. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan pendidikan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi model-model pembelajaran inovatif di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-assessment untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal guru mengenai model pembelajaran inovatif. Hasil pre-assessment menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih terbatas pada pendekatan konvensional, dengan model ceramah sebagai metode dominan dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam wawasan dan kepercayaan diri para guru terhadap penerapan model pembelajaran yang lebih variatif. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, terutama pada bagian praktik micro teaching dan diskusi kelompok.

Melalui bimbingan langsung, guru mampu memahami langkah-langkah implementasi model seperti *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, hingga *Flipped Classroom*. Guru juga mulai terbuka terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah tersusunnya beberapa contoh RPP inovatif hasil karya guru, yang telah mengadopsi prinsip pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. Selain itu, kegiatan micro teaching memperlihatkan transformasi positif dalam cara guru menyampaikan materi di kelas; mereka mulai memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan menyelesaikan tugas berbasis proyek. Bahkan dalam sesi refleksi, beberapa guru menyatakan bahwa pendekatan ini membuat suasana kelas menjadi

lebih hidup dan siswa terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi. Dalam aspek ketersediaan media ajar, guru berhasil membuat alat bantu belajar sederhana dari bahan-bahan sekitar, seperti kartu literasi lokal, papan interaktif berbasis lingkungan, hingga alat permainan edukatif yang memadukan unsur budaya lokal. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam upaya menjembatani materi pelajaran dengan realitas keseharian siswa. Di sisi lain, modul pembelajaran inovatif yang diberikan oleh tim pengabdian juga sangat membantu guru dalam memahami struktur penerapan setiap model secara sistematis.

Evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan melalui kuisioner dan wawancara menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan. Guru-guru merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya secara mandiri, serta berharap adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif agar perubahan ini dapat terinternalisasi dalam budaya kerja sekolah. Secara umum, program ini telah mampu memicu perubahan paradigma pembelajaran di SDN 3 Lemo 1 dari yang sebelumnya didominasi oleh metode satu arah, menjadi lebih interaktif dan berbasis siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan selama kegiatan, di mana guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan aktif sebagai subjek perubahan. Dengan pendekatan seperti ini, penguatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif dapat terus ditingkatkan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di daerah terpencil seperti Barito Utara.



Gambar 1. Gambar Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inovatif



Gambar 2. Gambar Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inovatif



Gambar 3. Gambar Sosialisasi Model Pembelajaran Inovatif



Gambar 4. Gambar Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi model-model pembelajaran inovatif di SDN 3 Lemo 1 Kabupaten Barito Utara telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif mampu membuka wawasan para guru mengenai ragam pendekatan inovatif, seperti *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Flipped Classroom*, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun RPP dan media pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai menunjukkan kemampuan menerapkan model pembelajaran inovatif secara mandiri, memfasilitasi pembelajaran berbasis aktivitas siswa, dan memanfaatkan potensi lokal sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Selain itu, terbentuknya semangat kolaboratif antar guru dalam menyusun perangkat ajar juga menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi model-model pembelajaran inovatif ini merupakan langkah strategis dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di daerah terpencil. Program ini dapat menjadi model replikasi untuk sekolah dasar lainnya yang menghadapi keterbatasan dalam pengembangan metode pembelajaran. Ke depan, pendampingan lanjutan dan penyediaan sumber belajar yang berkelanjutan sangat disarankan agar perubahan positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., & Saputra, R. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF (Teori dan Panduan Praktis)*. Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Barella, Y., Naro, W., Tanjungpura, U., & Alauddin Makassar, U. (2024). Indonesian Research Journal on Education Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 142–146.
- Dewayanti, N. P., Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). Pemilihan Model Pembelajaran Yang Inovatif Dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Desa Sukabungah.

- Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 3(1), 232–239.
- Fitrianti, H., Irawan, F., & Tambaip, B. (2022). *Sosialisasi Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Yapis Merauke Bagi Guru Pg-Paud*. 2(4), 49–57. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>
- Juwati, Satinem, & Nugroho, A. (2021). Sosialisasi Model Pembelajaran Inovatif Bagi Mahasiswa Stkip Pgrl Lubuklinggau . *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1424>
- Maryam. (2021). Penerapan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Model Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Pada UPT SD Negeri 231 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Al-Ibrah*, X(September), 107–122.
- Mustafa, Faizal, Yusuf, H., & Said, A. (2024). Sosialisasi Praktik Pembelajaran Inovatif di UPTD SLB PK-LK Negeri Bonde-Bonde Sulawesi Barat. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 76–85.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Susilawati, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Di Smp Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*, 41–54. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.367>